

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya berbagai eksperimen dan uji coba terhadap keramik hasil pencampuran kulit jagung untuk mengetahui hasil apa yang ditimbulkan dan eksplorasi teknik apa yang tepat untuk melakukan implementasi kulit jagung dalam proses pembuatan keramik agar memiliki nilai baru tambahan dengan melalui beberapa metode yang berbeda, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keramik hasil implementasi kulit jagung memiliki sebuah potensi besar yang harus dikembangkan. Material unik ini tidak hanya menawarkan solusi ramah lingkungan dengan memanfaatkan limbah organik, tetapi juga membuka peluang inovasi dalam desain dan aplikasi produk keramik. Dengan penelitian dan pengembangan yang tepat, keramik hasil implementasi kulit jagung dapat menghasilkan produk dengan keunggulan estetika dan fungsionalitas yang tinggi seperti, memiliki densitas atau berat yang lebih ringan dari keramik pada umumnya, memiliki pori atau rongga yang dapat dijadikan sebagai produk filtrasi serta menawarkan daya tahan yang lebih baik terhadap benturan dan suhu ekstrem, menjadikannya ideal untuk berbagai aplikasi industri dan rumah tangga. Dengan demikian, pengembangan lebih lanjut dari keramik berbasis kulit jagung tidak hanya dapat merevolusi industri keramik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya keberlanjutan lingkungan dan ekonomi.
2. Hasil eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini masih membutuhkan beberapa penelitian dan eksplorasi yang lebih lanjut lagi, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa teknik percobaan dan pengujian yang masih jauh dari sempurna. Beberapa hal yang dapat dicatat dari hasil percobaan dan pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Saat melakukan tahap implementasi atau pencampuran tanah tidak dapat menampung abu kulit jagung dalam satu kali campuran. Diperlukan pencampuran secara bertahap dan berkala serta memberikan sedikit air pada tanah agar tidak kering hingga takaran habis dan tercampur sempurna.
- Semakin besar persentase takaran yang dicampur pada tanah akan semakin sulit tercampur karena abu kulit jagung menurunkan elastis pada tanah dan membuat tanah menjadi sangat keras.
- Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan, karena mengingat eksperimen ini tergolong masih belum banyak dilakukan oleh masyarakat.
- Keramik akan semakin ringan dan berpori jika persentase takaran abu kulit jagung semakin tinggi.

6.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat membantu perkembangan eksplorasi pemanfaatan limbah kulit jagung pada proses pembuatan keramik agar dapat dilakukan lebih sempurna di penelitian selanjutnya. Berikut merupakan beberapa saran diantaranya:

1. Perlu adanya pendalaman teknik pada proses implementasi atau pencampuran abu kulit jagung agar jauh lebih efisien dan memudahkan proses pencampuran. Baik melakukannya menggunakan alat atau mesin pencampur adonan.
2. Melakukan eksplorasi lebih dalam atau perbandingan terhadap bahan limbah organik lainnya untuk mengetahui hasil perbedaan keramik campuran abu kulit jagung dan campuran bahan organik lainnya.
3. Melakukan pengujian berupa uji permeabilitas udara untuk mengukur apakah keramik hasil implementasi kulit jagung dapat dilalui oleh udara, mengingat kembali hasil eksperimen keramik berpori atau berongga.